

ARTIKEL

**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI TENTANG
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI TERHADAP PERILAKU TATA KRAMA
SISWA KELAS VIII DI SMP PGRI REJOTANGAN
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



Oleh:

TITIK FAUZIYAH

NPM. 14.1.01.01.0249P

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : TITIK FAUZIYAH
NPM : 14.1.01.01.0249P
Telepon/HP : +6285608013591
Alamat Surel (Email) : -
Judul Artikel : PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI
TENTANG PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
TERHADAP PERILAKU TATA KRAMA SISWA
KELAS VIII DI SMP PGRI REJOTANGAN
KABUPATEN TULUNGAGUNG
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 07171115901	 <u>Guruh Sukma Hanggara, M.Pd</u> NIDN.0705068605	 Titik Fauziyah NPM. 14.1.01.01.0249P

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI TENTANG PENDIDIKAN BUDI PEKERTI TERHADAP PERILAKU TATA KRAMA SISWA KELAS VIII DI SMP PGRI REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

T. FAUZIYAH

NPM. 14.1.01.01.0249P

FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa permasalahan pada siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung memiliki tingkat tatakrama rendah, adapun fakta peneliti peroleh dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut: 1) siswa kelas VIII, diketahui ketika upacara berteriak dengan kata yang kasar dan bernada menghina terhadap pembina upacara dikarenakan siswa tersebut tidak suka dengan apa yang disampaikan oleh pembina upacara, 2) siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang kurang begitu sopan, dengan bahasa *ngoko* selayaknya teman sendiri. 3) siswa menjelek-jelekan nama salah satu guru di media sosial karena pada saat berangkat sekolah siswa tersebut terlambat dan dihukum, 4) Siswa bermain HP atau ponsel secara sembunyi-sembunyi hal ini menandakan siswa tidak menghargai profesi guru di depan kelas, 5) sedangkan ketika jam istirahat siswa berbicara dengan kata-kata yang tidak baik atau bergosip ketika berkumpul dengan kelompoknya ketika didalam kelas dan waktu istirahat. Permasalahan penelitian ini adalah; adakah pengaruh pemberian layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti terhadap perilaku tata krama siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 167 siswa. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa, menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket perilaku tatakrama siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh pemberian layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti terhadap perilaku tata krama siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis uji t di atas diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 17,24 lebih besar dari t_{tabel} dari interval $t_{0,05}$ dimana pada $N=34-1 = 33$ adalah 2,04, yaitu nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $17,24 > 2,04$. Dengan demikian maka untuk H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh pemberian layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti terhadap perilaku tata krama siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung dinyatakan ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh pemberian layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti terhadap perilaku tata krama siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung dinyatakan diterima.

KATA KUNCI : layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti, perilaku tata krama siswa

I. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling adalah agen perkembangan siswa di sekolah, oleh sebab itu fungsi bimbingan dan konseling adalah mendidik, mengawal dan memfasilitasi perkembangan siswa supaya menjadi insan yang bermanfaat bagi masa depan. Hal ini sejalan menurut sistem pendidikan nasional Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa yang masih duduk di bangku SMP atau MTS adalah siswa pada usia remaja, antara usia 12-15 tahun. Santrock (2003: 17) menjelaskan bahwa

remaja dimaknai sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional.

Seorang anak dikatakan remaja sejak mereka berusia 12 tahun, di mana pada masa tersebut terjadi pematangan fisik, maupun psikologis Perubahan yang terjadi di masa remaja akan mempengaruhi

perilaku individu. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki moral yang baik untuk melangkah karena hal ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa.

Pada era globalisasi saat ini banyak berkembang kemajuan teknologi dan budaya baik dari segi positif maupun negatif hal ini berasal dari meningkatnya pendidikan akan tetapi hal ini nantinya tergantung dari hasil *output* yang dihasilkan, remaja adalah salah satu subyek yang menjadi praktisi dalam era globalisasi apabila remaja salah menentukan masa depan dengan serta merta mengikuti *trend* masa kini dan tidak mengimbanginya dengan keyakinan yang tepat maka tidak menutup kemungkinan dapat terjerumus kedalam kenalan remaja dan hal terburuk adalah menimbulkan penurunan moral pada diri remaja sehingga tidak akan malu pada diri sendiri, terlebih dalam bersosialisasi dengan orang lain. Kemajuan teknologi seperti media sosial yang berkembang pesat membuat remaja menjadi malas jika sudah menemukan hal yang asyik dan menyenangkan terlebih media sosial saat ini mudah didapatkan. Para remaja saat ini banyak meluangkan waktunya untuk bersosialisasi di dunia maya, tidak jarang dijumpai penggunaan etika bicara mereka seenaknya sendiri menggunakan bahasa-bahasa yang kurang sopan atau berbicara dengan orang yang

lebih tua seperti diibaratkan temannya sendiri. Hal ini mendorong remaja memiliki kebiasaan bersikap kurang sopan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Bilamana ditelisik lebih dalam tentang pendidikan yaitu tentang penyelenggaraannya, pendidikan terbagi menjadi dua jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi dengan proses pengajaran berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah tanpa proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Keluarga merupakan pendidikan non formal, dalam keluarga secara sederhana paling kerap diselenggarakan pendidikan seperti pendidikan, mengenai agama dan moral. Sebagian besar remaja yang berperilaku menyimpang dari ajaran agama dan moral dikarenakan kurangnya pengetahuan budi pekerti dan rendahnya penanaman pendidikan budi pekerti. Menurut Haidar (2004: 24),

pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur atau *berakhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi

dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama manusia maupun dengan alam/lingkungan.

Dalam kehidupan keluarga, lingkungan pendidikan dan pekerjaan serta bermasyarakat kita dituntut untuk memiliki budi pekerti yang baik, karena budi pekerti adalah induk dari segala etika, tata krama baik dalam pergaulan dan cara melakukan sosialisasi, adapun untuk mengimplementasikan pendidikan budi pekerti itu sendiri maka harus diimbangi dengan tata krama, agar tercemin perilaku nyata yang baik di kehidupan. Menurut (Hadi, 2004: 24), “tata krama terdiri dari dua kata yaitu tata dan krama”. Tata berarti adat, aturan, norma atau peraturan, sedangkan krama berarti cara, langkah, tindakan, kelakuan atau perbuatan yang baik. Dengan demikian tata krama adalah tata cara sopan santun, atau tata susila yang dilakukan oleh siapapun di manapun dan kapanpun sejak kita masih kanak-kanak dalam segala hal apa saja sepanjang masih berhubungan dengan kemanusiaan atau kemasyarakatan.

Fakta penelitian terdahulu oleh Widodo (2011) yang berkaitan dengan tatakrama siswa di sekolah dalam skripsi dengan judul Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Pergaulan Siswa Di Sekolah Kelas VIII SMPN I Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian tersebut

didapatkan kesimpulan dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan pergaulan siswa artinya semakin tinggi atau positif penanaman sikap dan pergaulan dari keluarga maka semakin tinggi atau positif siswa untuk bergaul sebaliknya jika semakin rendah atau negatif penanaman sikap dan pergaulan dari keluarga maka semakin rendah atau negatif siswa untuk bergaul.

Sebagaimana permasalahan di atas, fakta terkait tatakrama saat ini yang akan dipaparkan peneliti di SMP PGRI Rejotangan Tulungagung diantaranya; 1) siswa kelas VIII, diketahui ketika upacara berteriak dengan kata yang kasar dan bernada menghina terhadap pembina upacara dikarenakan siswa tersebut tidak suka dengan apa yang disampaikan oleh pembina upacara, 2). siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang kurang begitu sopan, dengan bahasa *ngoko* selayaknya teman sendiri. 3) siswa menjelek-jelekan nama salah satu guru di media sosial karena pada saat berangkat sekolah siswa tersebut terlambat dan dihukum, 4) siswa bermain HP atau ponsel secara sembunyi-sembunyi, hal ini menandakan siswa tidak menghargai profesi guru di depan kelas, 5) siswa berbicara dengan kata-kata yang tidak baik atau bergosip ketika berkumpul dengan

kelompoknya ketika di dalam kelas dan waktu istirahat.

Selain permasalahan di atas, ada pula permasalahan terdapat pada guru yang kurang memperhatikan tentang penanaman etika pergaulan ke siswa yang mengalami permasalahan pada tatakrama, serta belum diterapkannya metode bimbingan yang tepat dalam mengupayakan pengaruh tatakrama siswa. Untuk penerapan tatakrama siswa di SMP PGRI Rejotangan Tulungagung perlu adanya metode yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut yaitu diperlukan layanan bimbingan konseling secara terpadu di sekolah, yang diharapkan dapat mendidik siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling yang erat kaitannya dengan peserta didik yang masih dalam masa remaja perlu mendapatkan perhatian khusus, karena remaja masih dalam tahap perkembangan yang memerlukan bimbingan atau arahan dalam tahap perkembangannya. Pemberian layanan informasi secara tepat dapat diberikan melalui bimbingan kepada remaja untuk menghindari informasi-informasi yang tidak jelas bagi mereka. Menurut hasil wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling di SMP PGRI Rejotangan Tulungagung, sudah pernah menerapkan pendidikan budi pekerti kepada siswa. Cara yang digunakan yaitu melalui bimbingan kelompok. Dari

penjelasan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling, bahwa bimbingan kelompok dirasa kurang efektif dan kurang mengena langsung kepada seluruh peserta didik. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti memberikan informasi dalam bentuk layanan informasi secara menyeluruh. Pemberian layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti terhadap perilaku tata krama siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung merupakan hal terpenting yang patut diberikan kepada peserta didik agar tidak mengalami kemerosotan moral akibat rendahnya pendidikan budi pekerti.

Menurut Winkel dan Hastuti (2007: 316),

layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik akan informasi yang berkenaan dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan dan juga proses perkembangan.

Agar penelitian ini menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus bersifat preventif atau pencegahan. Layanan informasi dalam penelitian ini mengandung unsur-unsur pendidikan budi pekerti di antaranya; pengertian budi pekerti, pemahaman siswa terhadap dampak-dampak akibat rendahnya budi pekerti, upaya pembentukan budi pekerti dan tujuan pendidikan budi pekerti.

Setelah memahami persoalan di atas pendidikan budi pekerti sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama adalah tata krama dalam kehidupan, karena dalam tata krama cara bicara, tingkah laku diatur dan dibatasi. Dalam adat Jawa ada dua macam bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghormati sesama yaitu bahasa *ngoko* (bahasa biasa) dan *kromo* (bahasa halus). Bahasa *kromo* digunakan untuk menghormati orang yang lebih tua atau yang perlu dihormati, sedangkan bahasa *ngoko* biasanya digunakan untuk berkomunikasi antarteman sebaya. Keadaan demikian sering kita jumpai pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dalam berkomunikasi dengan guru-guru bahasa yang digunakan kurang begitu sopan, mereka berbicara dengan bahasa *ngoko* selayaknya teman sendiri. Hal ini terjadi tidak hanya dalam proses belajar di kelas, tetapi juga terjadi di luar jam pelajaran.

Mengingat saat ini remaja kurang mengenal pendidikan tata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak menutup kemungkinan remaja berperilaku menyimpang dari ajaran agama dan moral dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang budi pekerti dan rendahnya penanaman pendidikan budi pekerti itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti terhadap perilaku tata krama siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 167 siswa. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa, menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket perilaku tatakrama siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Uji persyaratan hipotesis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.. Analisis varian data mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Dalam penelitian ini untuk memprasyaratkan hipotesis peneliti menggunakan uji normalitas data.

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi

data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. sekaligus data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Rumus yang digunakan adalah rumus *kai kuadrat (chi kuadrat) χ^2* .

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 17,24. Kemudian untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan peneliti, maka nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada lampiran 2 ekor, untuk t lampiran 2 ekor diperoleh nilai $t_{0,05}$ dengan d.b. = $N - 1 = 34 - 1 = 33$. Dengan $t_{0,05}$ harga $t_{tabel} = 2,04$ sehingga akan diketahui pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini. Jika nilai t_{hitung} sebesar 17,24 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan d.b. = $N - 1 = 34 - 1 = 33$. Dengan $t_{0,05} = 2,04$ sehingga akan diketahui pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini lebih besar nilai t_{hitung} , maka nilai t_{hitung} sebesar 17,24 signifikan, yaitu nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $17,24 > 2,04$. Dengan demikian, maka (H_0) yang diajukan peneliti yang berbunyi tidak ada pengaruh pemberian layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti terhadap perilaku tata krama siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung tidak dapat diterima,

sedangkan untuk (H_a) yang berbunyi ada pengaruh pemberian layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti terhadap perilaku tata krama siswa kelas VIII di SMP PGRI Rejotangan Kabupaten Tulungagung dapat diterima.

Sehubungan dengan permasalahan dan kesimpulan yang ada, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Setelah diketahui permasalahan tentang rendahnya tatakrama pergaulan siswa hendaknya konselor atau guru bimbingan konseling memberikan contoh konkret kepada siswa dengan meningkatkan rasa pergaulan dengan berlandaskan tatakrama yang baik hal ini dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan baik, tidak menyinggung perasaan, belajar saling menghormati.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik dengan diberikannya layanan bimbingan informasi yang diberikan oleh konselor diharapkan dapat memperoleh tata krama yang baik. Dan diharapkan lebih mampu bergaul secara sopan dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu memberikan nasihat kepada anaknya di rumah mengenai pentingnya tata krama

dalam kehidupan, dan lebih memperhatikan anak-anaknya dalam setiap pergaulannya, sehingga anak dapat meminimal secara subyektif dalam memilih pergaulan.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang pengaruh pemberian layanan informasi tentang pendidikan budi pekerti terhadap perilaku tata krama siswa, dengan mempergunakan teknik lain seperti teknik pemberian informasi, teknik sosiodrama, teknik pemecahan masalah dan teknik lainnya yang berbeda tahap pelaksanaannya sehingga tatakrama diri siswa tidak hanya terpaku dalam layanan bimbingan informasi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi. 2004. *Pendekatan Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang.
- Haidar. 2004. *Sikap Kita Dalam Pergaulan*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

- Widodo. 2011. *Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Pergaulan Siswa Di Sekolah Kelas VIII SMPN 1 Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Kediri: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Wikaningsih. 2016. *Pengaruh Pemberian Layanan Pendidikan Budi Pekerti terhadap Tata Krama pada Peserta Didik Kelas VIII-G SMPN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Kediri: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Winkel. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.